

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.¹¹

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.¹²

Kata motivasi berasal kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan.¹³ Motivasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 139.

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 180.

¹³ Aina Mulyana, *Motivasi Belajar*, ([http://:blogspot.co.id](http://blogspot.co.id), 2012).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku secara terarah.¹⁴ Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya, kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Dan motivasi juga merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

B. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi yang berasal dari diri siswa

¹⁴ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 134.

¹⁵ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 307-308.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau dari dalam yang timbul tanpa ada pengaruh dari luar. Contoh dari motivasi intrinsik adalah :¹⁶

- a) Keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu
- b) Memperoleh informasi dan pengertian
- c) Mengembangkan sikap untuk berhasil
- d) Menyenangi kehidupan
- e) Menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok
- f) Keinginan diterima oleh orang lain

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan sebagainya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.¹⁷

C. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan ada pula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu :¹⁸

1. Memberi angka, yang dimaksud dengan angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 162.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2004), hlm. 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hadiah yaitu memberi sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendera mata.
3. Kompetisi, yaitu persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.
4. Ego-Involvement yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberikan ulangan yaitu para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.
7. Pujian yaitu apabila siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
8. Hukuman yaitu untuk memperbaiki yang negatif adalah baik, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijaksana bisa merupakan alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar ada berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan baik.
10. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan ada gairah untuk terus belajar.

D. Ciri-Ciri Siswa Termotivasi

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut Hamzah B.Uno mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :¹⁹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil .
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

¹⁹ Agus Suprijono, *Loc.Cit.*



6. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

E. Metode Pembelajaran

Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at-thariq (jalan-cara) . Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, simposium, dan sebagaiiya.²⁰

Metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.²¹ Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan

²⁰ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 21.

²¹ Aris Hidayat, *Pengertian Metode Pembelajaran dan Macam-Macam Pembelajaran*, (<http://:blogspot.co.id>, 2014).



dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.²²

Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²³ Menurut J. R. David menyebutkan *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).²⁴ Hal senada Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵ Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.²⁶

F. Metode *Doll Speak*

Metode *doll speak* termasuk ke dalam tipe pembelajaran kooperatif. Tipe pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak dan partisipasif), tiap anggota terdiri atas 4-6 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, dan karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau

²² Abdul Majid., *Loc.Cit.*

²³ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 147.

²⁴ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 193.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

²⁶ *Ibid.*, hlm.72.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hasil presentasi.²⁷Tipe pembelajaran kooperatif menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan yaitu, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.²⁸

Metode pembelajaran *doll speak* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menarik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran. Siswa mampu mengaitkan bentuk boneka dengan gagasan-gagasan yang menarik dan mengasyikkan sehingga eksplorasi materi pembelajaran dapat berada dalam aspek kedalaman dan keluasan. Guru perlu menggunakan boneka tersebut agar kondisi kelas hidup dan bernapas.²⁹

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *doll speak* adalah sebagai berikut :

²⁷ Istarani dan Muhammad Ridwan, *Op.Cit.*, hlm. 11.

²⁸ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 240.

²⁹ Istarani dan Muhammad Ridwan, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu
2. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran
3. Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan
4. Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan
5. Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut
6. Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan
7. Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan
8. Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog
9. Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok
10. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
11. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan soal latihan.³⁰

Pada prinsipnya, seorang akan dapat mengeluarkan gagasan dengan baik jika gagasan itu dibungkus melalui aspek lain. Siswa akan lancar berbicara jika mereka berbicara seolah-olah bukan dirinya. Goyangan tangan sambil memegang boneka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan gagasan. Tarikan tangan sebagai simbol boneka itu hidup memberikan kesempatan siswa memunculkan gagasan.

Metode *doll speak*, memiliki beberapa kelebihan. Oleh karena itu, metode ini bisa digunakan dalam proses belajar dan mengajar terutama pada sekolah tingkat dasar. Adapun kelebihanannya adalah :

1. Boneka dapat memberikan kesempatan siswa untuk memunculkan gagasan

³⁰ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 104.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembelajaran akan menarik dan mengasyikkan sehingga eksplorasi materi pembelajaran dapat berada dalam aspek kedalaman dan keluasan
3. Dengan menggunakan boneka tersebut kondisi kelas akan hidup dan bernapas
4. Dapat menghindari kejenuhan siswa dalam belajar, karena boneka bersifat lucu dan menggelikan, sehingga mengundang perhatian dari siswa

Ada beberapa hal yang menjadikan titik lemah dari metode *doll speak*, ini diantaranya adalah

1. Sulit menemukan boneka yang pas dan cocok untuk pembelajaran, karena bisa saja boneka yang ada tidak relevan dengan materi yang akan diajarkan
2. Menggunakan biaya dalam membeli boneka yang diinginkan, karena bisa saja biaya yang tersedia cukup memenuhi kebutuhan boneka yang diperlukan dalam proses belajar mengajar
3. Pembelajaran akan ribut, bila tidak terkontrol secara baik, karena secara umum setiap siswa yang memainkannya. Jadi, apabila tidak diatur ritmenya, maka akan menimbulkan keributan dalam kelas.³¹

G. Hubungan Metode *Doll Speak* dengan Motivasi Belajar

Salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran *doll speak*, metode *doll speak* ini termasuk ke dalam tipe pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas dan komponen struktur intensif kooperatif. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan

³¹ Istarani dan Muhammad Ridwan, *Op.Cit.*, hlm. 218-219.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.³² Menurut Linda Lungren ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar rendah salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar lebih besar.³³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *doll speak* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang selama ini cenderung rendah, karena dengan menggunakan metode ini pembelajaran akan lebih menarik dan mengasyikkan dan memberikan kesempatan siswa untuk memunculkan gagasan. Metode pembelajaran *doll speak* mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan bekerjasama, bersosialisasi dengan kelompok, memperkuat kecerdasan interpersonal, melatih tanggung jawab kelompok.

H. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Magdalena pada tahun 2017 dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Penerapan Metode *Doll Speak* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Hasil penelitian Rani Magdalena menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum

³² Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 243.

³³ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 175-176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 41,37% dengan kategori “kurang baik”, setelah dilakukan tindakan perbaikan aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus I dengan persentase 60,32% dengan kategori “cukup” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80,16% dengan kategori “baik” karena berada pada rentang 76%-100%.³⁴ Kaitan penelitian Rani Magdalena dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode *doll speak* dan mata pelajarannya sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa judul penelitian saya pantas dilanjutkan untuk dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wirdahayati pada tahun 2017 dari Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hasil penelitian Yulia Wirdahayati menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase 60% dengan kategori “rendah” karena berada pada rentang 41%-60%. Pada siklus I motivasi belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 66,78%, berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “tinggi”. Sedangkan pada siklus II, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga mengalami peningkatan dengan rata-rata

³⁴ Rani Magdalena, *Penerapan Metode Doll Speak untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau, 2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persentase 79,40%, berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “tinggi”.³⁵ Kaitan penelitian Yulia Wirdahayati dengan penelitian ini adalah variabel y dan mata pelajarannya sama, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa judul penelitian saya pantas dilanjutkan untuk dilakukan.

I. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran ilmu pengetahuan semakin besar. Siswa akan senang tertarik, terangsang dan bersikap positif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Selama ini dalam melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode pembelajaran ini cenderung memberikan suasana menjadi kurang menggairahkan sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam belajar maka diperlukannya suatu metode pembelajaran yang bervariasi agar mempermudah dalam memahami pelajaran, adapun metode yang dipilih adalah metode *doll speak* agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

³⁵ Yulia Wirdahayati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe High Fives untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau, 2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator penerapan metode pembelajaran *doll speak* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu
- 2) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran
- 3) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan
- 4) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan
- 5) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut
- 6) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan
- 7) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan
- 8) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok
- 10) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- 11) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan soal latihan

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator penerapan metode pembelajaran *doll speak* oleh siswa kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu
- 2) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa membentuk kelompok menjadi dua berpasangan
- 4) Setiap pasangan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 5) Setiap pasangan siswa mendiskusikan tugas tersebut
- 6) Setiap pasangan siswa mencatat hal yang telah dibicarakan
- 7) Siswa membentuk kelompok agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan
- 8) Setiap kelompok siswa menerima boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok
- 10) Siswa menarik kesimpulan dengan bimbingan guru
- 11) Siswa mengerjakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru

c. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan penerapan metode *doll speak* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

K. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut : dengan penerapan metode *doll speak* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .